

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pengertian Naghom Al-Quran

Nagham berarti bunyi kalimat dan keindahan suara ketika membaca.¹ Menurut ahli bahasa, nagham juga berarti bergetarnya sendi-sendi dengan keras yang menyebabkan tersentuhnya hati.² Jika nagham diibaratkan sebuah proses maka keindahan adalah hasilnya, sedangkan objeknya dalam hal ini adalah Al-Quran. Nagham bisa disebut juga sebagai lagu atau melodi.³ yang ber-*taarif* sebagai vokal suara indah tunggal tanpa diiringi alat musik, tidak terikat dengan not balok, dan hanya di gunakan untuk memperindah bacaan Al-Quran. Ber-nagham berbeda dengan bermusik, yang dalam tradisi kebudayaan Islam oleh Isma'il R. al-Faruqi sebut *handasah al-shaut* (teknik suara).⁴

Nagham bersumber dari *maqamat al-Arabiyyah* dalam tradisi kebudayaan bangsa Arab, yang kemudian berkembang lebih dari 200 buah jenis. Para Qari' di Indonesia menerjemahkan maqam sebagai sistem melodi Arab. Dengan merujuk pada pengertian proses unik dalam pengembangan seni suara dan musik Arab yang selanjutnya berkembang di beberapa belahan

1 Abi Husain Ahmad Faris, *Mu'jam Maqāyis AlLugah* (Kairo: Dar al-Fikr, 1989), hal. 452.

2 Ibn Mandzur, *Lisan Al-Arab*, (Kairo: Daar al-Ma'arif, 1989), hal. 4490.

3 Kristina Nelson, *The Art of Reciting The Qur'an*, (Bandung: Mizan, 2001), hal. 64.

4 Kristina Nelson, *Reciter and Listener: Some Factors Shaping The Mujawwad Style of Quranic Reciting*, *Ethnomusicology*, University of Illion Press and Society of Ethnomusicology 26, no. 1 (January 1982): 41–47; Isma'il R. al-Faruqi and Lois Lamy alFaruqi, *Atlas Budaya Islam : Menjelajah Khazanah Peradaban Gemilang*, trans. Ilyas Hasan (Bandung: Mizan, 2001), hal. 491

dunia.⁵ Lebih sederhananya, Yaser menyatakan bahwa maqam diibaratkan sebagai sebuah sumur. Debit air sebagai naghom-nya, sedangkan teknik, variasi, warna dan gayanya merupakan cara yang ditempuh untuk memperoleh air tersebut.⁶ Namun para Qari' utamanya di Indonesia sepakat dengan membatasi tujuh jenis naghom yang digunakan untuk melagukan Al-Quran, yaitu : Bayati, Shoba, Hijaz, Nahawand, Sika, Rost, dan Jiharkah.

2. Tujuan Pembelajaran Naghom Al-Quran

Setiap kegiatan yang dilakukan seorang ataupun sekelompok orang sudah tentu mempunyai suatu tujuan yang hendak dicapai, termasuk juga dalam kegiatan Pembelajaran Naghom Al-Quran. Tujuan merupakan landasan berpijak, sebagai sumber arah suatu kegiatan, sehingga dapat mencapai suatu hasil yang optimal.

Ada beberapa tujuan dari proses Pembelajaran Naghom Al-Quran setelah menguasai beberapa lagu. Pertama, Naghom yang bagus akan memudahkan pembacanya atau orang yang mendengarkannya menghayati al-Quran. Menghayati al-Quran merupakan misi turunnya al-Quran. Allah SWT berfirman :

كُتِبَ أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ مُبَارَكًا لِيَذَّبَ رُؤَا أَيْتِهِ وَلِيَتَذَكَّرَ أُولُوا الْأَلْبَابِ (ص: ٢٩)

Kitaabun anzalnahuu ilaika mubaaroka liyadabbaruu aayaatihii waliyatadzakkara ululalbaar.

“Kitab al-Quran yang kami turunkan kepadamu yang diberkahi, agar

⁵ Habib Hasssan Touma, *The Maqam Phenomenon: An Improvisation Technique in The Music of The Middle East* University of Illion Press and Society of Ethnomusicology 15, Pena, Volume 2, Nomor 2 (January 1971), hal. 8–48.

⁶ M. Yaser Arafat, *Tarekat Tilawatiah: Melantunkan Al-Qur'an, Memakrifati Diri, Melakonkan Islam*, Tesis Program Magister Antropologi Budaya Fakultas Ilmu Budaya Yogyakarta, (Yogyakarta: Universitas Gajah Yogyakarta, 2013), hal. 21.

mereka menghayati ayat-ayat-Nya dan agar orang yang berakal sehat mendapatkan pelajaran.”(QS. Shaad: 29)⁷

Lagu al-Quran itu tidak sama dengan lagu-lagu musik, lagu al-Quran adalah lagu lagu al-Quran. Lagu al-Qur`an yang tidak boleh terikat oleh notasi musik itu akan bisa disuarakan secara baik hanya oleh pembaca al-Quran yang menguasai ilmu membaca dan menghayati keindahan seni bacaan. Oleh karena itu orang yang ingin melagukan al-Quran hendaklah menerapkan lagu-lagu bacaan al-Quran.

Lagu-lagu al-Quran yang akan diterapkan itu hendaklah lagu-lagu yang dilantunkan secara indah oleh *Qari'* (pembaca) di negara-negara Arab. Pada garis besarnya lagu-lagu populer bacaan al-Quran yang mereka lantunkan itu, baik dalam maqom/nada Bayyati, Hijaz, Shaba, Rast, Jiharka, Sika, dan Nahawand telah dikemas sedemikian rupa sehingga para peminat dan pemerhati lagu-lagu al-Quran akan dapat mengetahuinya.

Lagu secara umum termasuk di dalamnya lagu-lagu al-Quran merupakan bagian dari kesenian. Oleh karena itu kalangan Naghamania menyebut lagu-lagu yang memperindah bacaan al-Quran termasuk sebagai bagian dari Seni Baca Al- Quran.⁸

Hampir tidak mungkin pembaca al-Quran yang tidak bagus bacaannya dapat menghayati al-Quran dengan baik, begitu juga orang yang mendengarkan bacaannya, apalagi jika bacaan itu dilakukan dalam shalat. Kedua, Naghom yang bagus akan memudahkan seorang meraih pahala dari Allah dengan sangat baik. Ketiga, Naghom yang bagus memungkinkan

⁷ Departemen Agama RI, *Op. Cit*, hal. 455.

⁸ Misbahul munir, *Op. Cit.*, hal. 7

seseorang mengajarkan al-Qur`an kepada orang lain, minimal kepada keluarganya. Hampir dipastikan setiap orang perlu mengajarkan Naghom al-Quran kepada orang lain. Dan setiap Muslim harus memiliki andil mengajarkan Naghom kepada orang lain, minimal kepada anaknya. Kalau tidak, kita akan rugi tidak mendapat kebaikan yang dijanjikan oleh Rasulullah SAW dalam sabdanya:

عن عثمان بن عفان قال : قال رسول الله : « خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ »
(رواه البخاري).

'an usmanubnu affan qoola: qoola rosulullah "khoirukum
manta'alamalqura'an wa a'lamahu

"Sebaik-baik kalian adalah orang yang mempelajari al-Quran dan mengajarkannya". (HR. Al-Bukhari).⁹

Selain itu pada dasarnya kalau sudah berhasil menguasai lagu dalam bidang tilawah al-Quran kita bisa mengikuti perlombaan yang sudah tidak asing lagi bagi umat Islam Indonesia yaitu MTQ (Musabaqah Tilawatil Quran) yang biasanya diadakan secara berjenjang sejak dari tingkat kelurahan, kecamatan, kabupaten, provinsi, maupun nasional, dan dapat mengamalkannya dimasyarakat. Adapun bentuk pengamalan yang sudah dilakukan oleh rata-rata mahasiswa anggota tilawah adalah diminta oleh masyarakat untuk membaca ayat suci al-Quran pada acara pernikahan, dan acara pengajian. Bentuk pengamalan yang lain adalah menjadi imam pada waktu sholat Jum'at, ngaji rutin.¹⁰

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran

⁹ Ahmad Annuri, *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur`an dan Ilmu Tajwid* (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2010), hal.5.

¹⁰ Dariun Hadi, *"Budaya Tilawah Al-Qur`an (Studi Kasus di UKM JQH Al-Mizan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta)"*. Skripsi Sarjana Sejarah dan Kebudayaan Islam, (Yogyakarta, Perpustakaan, 2015), hal. 54.

Naghom Al-Quran adalah:

- 1). Dapat memberikan pengetahuan dan wawasan kepada pembacanya bahwa al-Quran memiliki lagu yang tidak bisa disamakan dengan musik. Untuk menerapkannya juga harus yang menguasai ilmu membaca dan menghayati al-Quran.
- 2). Membaca al-Quran dengan naghom dapat memperindah bacaan al-Quran dengan maqom/nada yang telah dikemas sedemikian rupa.
- 3). Membaca al-Quran dengan baik dan indah akan memudahkan bagi pembaca dan pendengar dalam menghayati al-Quran.
- 4). Menjadi ladang pahala bagi kita apabila kita telah mampu menguasai Tilawah dengan mengamalkannya kepada orang lain. Kemudian setelah itu apabila kita telah menguasai Tilawah maka kita pun akan berguna di masyarakat, terutama bagi agama kita karena dengan penguasaan kita dapat membentuk pengamalan didalam suatu event MTQ yang berjenjang dari tingkat kecamatan sampai Internasional.¹¹

3. Unsur-unsur Dalam Pembelajaran Naghom Al-Quran

Unsur-unsur dalam pembelajaran naghom al-Quran pada hakikatnya penunjang dalam proses pembelajaran. Menurut Oemar Hamalik dalam bukunya Kurikulum dan Pembelajaran, mengemukakan unsur-unsur pembelajaran sebagai berikut:

¹¹ *Ibid.*, hal. 54

- 1) unsur dinamis pembelajaran pada diri guru terdiri dari motivasi membelajarkan siswa dan kondisi guru siap membelajarkan siswa.
- 2) Unsur pembelajaran sama dengan unsur belajar, meliputi: motivasi belajar, sumber bahan belajar, alat bantu belajar, suasana belajar, dan subyek yang belajar.¹²

Dalam uraian ini penulis akan mengulas beberapa unsur-unsur dalam kegiatan pembelajaran naghom al-Quran, diantaranya: Motivasi belajar, bahan belajar, alat bantu belajar, dan suasana belajar.

a. Motivasi Belajar.

Dalam konsep pembelajaran motivasi berarti seni mendorong siswa untuk terdorong melakukan kegiatan belajar sehingga tercapai tujuan belajar.¹³ Motivasi bisa berasal dari dalam diri dan juga dari luar. Motivasi yang berasal dari dalam diri (intrinsik) yaitu dorongan yang datang dari hati sanubari, umumnya karena kesadaran akan pentingnya sesuatu. Sedangkan motivasi yang berasal dari luar (Ekstrinsik) merupakan hal atau keadaan yang berasal dari luar diri siswa yang mendorong untuk melakukan kegiatan belajar seperti pujian dan hadiah, peraturan sekolah, suru tauladan, dan lain sebagainya.

Sering terjadi siswa yang kurang berprestasi bukan disebabkan oleh kemampuannya yang kurang, akan tetapi disebabkan tidak adanya motivasi untuk belajar sehingga ia tidak berusaha mengarahkan kemampuannya.

¹² Oemer Malik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, 2006), hal. 57

¹³ Aminuddin Rasyad, *Teori belajar dan pembelajaran*, (Jakarta: Uhamka Press, 2003). Cet.44, hal. 92

Adapun ciri siswa yang memiliki motivasi yang tinggi dikelas sebagaimana dikemukakan oleh sudirman, yaitu :

- 1) Tekun dalam menghadapi tugas dan dapat belajar dalam waktu yang lama.
- 2) Ulet dalam menghadapi kesulitan dan tidak menyerah, juga tidak cepat puas atas prestasi yan dimiliki.
- 3) Menunjukkan minat yang besar terhadap masalah belajar.
- 4) Lebih suka belajar sendiri dan tergantung pada orang lain.
- 5) Dapat mempertahankan pendapatnya dan tidak mudah melepas apa yang diyakininya.
- 6) Senang mencari dan memecahkan masalah.¹⁴

Jika melihat ciri motivasi diatas, maka jelas motivasi dapat menentukan keberhasilan suatu proses pembelajaran.

b. Bahan Belajar

Bahan belajar merupakan suatu unsur belajar yang penting mendapat perhatian oleh guru. Dengan bahan belajar, para siswa dapat mempelajari hal-hal yang diperlukan dalam upaya mencapai tujuan belajar. Dalam pembelajaran Al-Qur'an guru memiliki peranan yang sangat penting, karena didalam pembelajaran Al-Quran terdapat materi-materi yang harus dipraktekan secara langsung agar tidak terjadi kekeliruan atau kesalahan dalam membacanya.

Adapun materi belajar dalam pembelajaran Al-Quran menurut Zakiah Darajat, antara lain mengenai:

¹⁴ Sadirman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Siswa*, (Jakarta: Rajawali, 1986), hal. 81.

- 1) Pengenalan huruf hijaiyah, yaitu huruf arab dari alif sampai dengan ya (alifbata)
- 2) Cara membunyikan masing-masing huruf hijaiyah, dan sifat-sifat huruf, ini dibicarakan dalam ilmu makhraj.
- 3) Bentuk dan fungsi tanda baca, seperti syakal, syaddah, tanda panjang (maad), tanwin dan sebagainya.
- 4) Bentuk dan fungsi tanda berhenti baca (waqaf), seperti waqaf mutlaq, waqaf jawaz dan sebagainya.
- 5) Cara membaca, melagukan dengan berbagai macam irama dan bermacam- macam qiraat yang dimuat dalam ilmu qiraat dan ilmu naghmah.
- 6) Adabut Tilawah, yang berisi tata cara dan etika membaca Al-Quran sesuai dengan fungsi bacaan itu sebagai ibadah.¹⁵

Materi belajar dalam pembelajaran Al-Quran untuk siswa tingkat SMP lebih kepada masalah tajwid mengenai hubungan antar huruf, masalah panjang pendek ucapan dan masalah memulai dan menghentikan bacaan.

c. Alat bantu belajar

Alat/media merupakan salah satu sarana yang dapat membantu proses pembelajaran. Dengan tersedianya alat/media pengajaran, guru dapat menciptakan berbagai situasi kelas, menentukan metode atau strategi yang ia pakai dalam situasi yang berlainan dan menciptakan iklim yang emosional

¹⁵ Zakiah Darajat, *Metode Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), cet.4, hal.91.

yang sehat diantara siswanya.

Ramayulis membagi alat/media pembelajaran kepada dua bagian, yaitu alat pembelajaran yang bersifat benda (materil) dan alat pembelajaran yang bukan benda (non materil).¹⁶

Menurut Zakiah Darajat alat pembelajaran yang berupa benda meliputi: 1) bahan bacaan atau bahan cetakan. 2) alat pandang dengar. 3) contoh-contoh kelakuan, seperti mimik, berbagai gerakan badan, dramatisasi. 4) media pendidikan yang bersumber dari masyarakat dan alam sekitar.¹⁷ Diantara alat/media yang bukan berupa benda, yaitu: keteladanan, perintah/larangan, ganjaran dan hukuman.

d. Suasana Belajar

Kondisi gedung sekolah, tata ruang kelas, alat-alat belajar mempunyai pengaruh pada kegiatan belajar. Disamping kondisi fisik tersebut, suasana pergaulan disekolah juga berpengaruh pada kegiatan belajar. Oleh karena itu, guru dan siswa dituntut untuk menciptakan suasana belajar yang baik dan menyenangkan.

Beberapa upaya yang dapat dilakukan oleh guru dan siswa didalam membina suasana belajar yang efektif antara lain:

- 1) Guru diharapkan dapat bersikap menunjang, membantu, adil, dan terbuka.
- 2) kesadaran siswa untuk membina disiplin dan tata tertib dalam kelas.

¹⁶ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta:Kalam Mulia, 2002), hal.182

¹⁷ Zakiah Daradjat, *Loc. Cit.*.hal.230-231.

3) Menciptakan kerja sama yang baik antara guru dan siswa, yang dijiwai oleh rasa kekeluargaan dan kebersamaan.¹⁸

4. Macam-macam Naghom Al-Quran dan Jenis Suara Dalam Naghom Al-Quran

a. Macam-macam Lagu

Lagu-lagu dalam Naghom al-Quran dibagi menjadi 2 bagian, yang pertama lagu pokok dan yang kedua lagu cabang dengan macam-macam variasi.

1). Lagu Pokok

Menurut bagian guru Qurro', lagu-lagu pokok dalam naghom al-Quran ada 8 macam:

- a. Lagu *Bayyati (Husaini)*
- b. Lagu *Shoba (Maya)*
- c. Lagu *Hijazzi (Hijaz)*
- d. Lagu *Nahawand (Iraqi)*
- e. Lagu *Sika*
- f. Lagu *Rasta alan nawa*
- g. Lagu *Jiharka*
- h. Lagu *Banjaka*¹⁹

Ada yang berpendapat bahwa lagu-lagu pokok umum dipakai di Indonesia ada 7 macam lagu yaitu sebagaimana nama-nama diatas dengan meninggalkan lagu Banjaka.

¹⁸ Oemar Hamalik, *Op. Cit.*, hal.69-70.

¹⁹ M. Misbachul Munir, *Pedoman Lagu-Lagu Tilawatil Qur'an Dilengkapi dengan Tajwid dan Qosidah*, (Surabaya : Apollo Lestari, 1997), hal. 11-16

a. Lagu *Bayyati*

Bayyati merupakan salah satu dari tujuh macam lagu yang sangat populer di dunia Tilawatil Quran. Bayati sebagai sebuah nama standar lagu atau maqom yang oleh para Qori' senior di Mesir dalam tradisi melagukan al-Quran selalu menempatkan maqom bayati sebagai lagu pertama. Di kalangan Qori' dan Qori'ah Indonesia, tradisi ini telah demikian memasyarakat, keadaan ini juga diberlakukan sebagai salah satu criteria penilaian pada MTQ/STQ tingkat nasional khususnya pada babak penyisihan atau semifinal.²⁰

Bayati memiliki 4 (empat) tingkatan tangga nada (scale):²¹

1. *Qoror* (dasar)
2. *Nawa* (menengah)
3. *Jawab* (tinggi)
4. *Jawabul Jawab* (tertinggi)

Sedangkan Husaini dan Syuri kedua-duanya merupakan variasi khusus dari bayati. Husaini ditempatkan pada tingkatan nada setelah nawa sebelum jawab. Sedangkan Syuri sebaiknya ditempatkan pada tingkatan nada setelah jawabul jawab. Oleh karena itu dua variasi tersebut populer dinyatakan sebagai bayati Husaini dan bayati Syuri. Seperti halnya untuk masing-masing tingkatan nada disebut dengan *bayati qoror*, *bayati nawa*, *bayati jawab* dan *bayati jawabul jawab*.²²

²⁰ *Ibid.*, hal 17

²¹ *Ibid.*, hal 18

²² Muhsin Salim, *Ilmu Nagham Al-Qur'an* (Jakarta: PT. Kebayoran Widya Ripta, 2004), hal. 27.

b. Lagu *Shoba*

lagu *Shoba* ini mempunyai kriteria gerak irama yang ringan, dan cepat serta agak mendatar. Kecuali ada beberapa variasi *shoba* yang gerak iramanya agak naik turun. Lagu *shoba* ini memiliki kelebihan dari lagulagu yang lain dalam seni baca al-Quran, yaitu sifatnya yang sendu, mengakun perlahan, bahkan terkadang menyayat bagi pembaca dan pendengarnya.²³

Shoba memiliki 4 tingkatan nada :

1. Awal *maqom Shoba* : Nada suara dapat dimulai dari nada antara nawa dan jawab (antara nada 2 s/d 4) tingkatan nada suara secara umum) kemudian gerakan relatif lurus bersama aksentuasi dan diakhiri dengan gerakan turun naik relatif
2. *Asyiron (nawa)* : seyogyanya dimulai dengan sedikit nada lebih tinggi dari nada akhir awal *maqom* selama tidak ada kesan sumbang dengan beberapa kali aksentuasi suara, seiring dengan memperdengarkan nada turun naik tanpa dijembatani oleh gerakan-gerakan tertentu atau dapat memberlakukan gerakan-gerakan yang menjembatani antara nada turun dan naik tersebut.
3. *Ajami (jawab)* : nada suara awal boleh dimulai sama dengan nada mulai *shoba asyiron*, kemudian naik kepada nada jawab secara mantap dan seimbang diikuti dengan aksentuasi dalam jumlah empat atau lima kali. Sementara pada nada tinggi ini dapat

²³ *Ibid.*, hal 27

diperdengarkan elefasi (nada melengkung) atau gerakan secara cepat dan tepat.

4. *Quflah Bustanjar* : Nada ini merupakan nada khusus diakhiri nada shoba. Nada ini dan biasanya dipakai pada akhir jawab dengan gerakan-gerakan tertentu. Kemudian naik dalam dua gerakan dan kembali turun dalam gerakan yang lurus kemudian sedikit naik dan turun secara bertangga dengan beberapa gerakan tertentu. Pada ujung suara hendaknya volume suara diperkecil.²⁴

c. Lagu Nahawand

Lagu Nahawand ini mempunyai karakteristik sedih, lagu ini sangat sesuai untuk melantunkan syair atau ayat-ayat al-Qur`an yang bernuansa kesedihan. Nada suara awal lagu nahawand hendaknya dimulai dari nada antara nawa dan jawab. Dan nahawand juga memiliki tingkatan nada untuk maqom nya yaitu nawa, jawab, Quflah Mahur. Quflah Mahur adalah nada akhir khusus yang dimiliki oleh lagu nahawand dan lazimnya terdengar pada akhir awal maqom nahawand. Nada ini memiliki gerakan dalam gerak elefasi menurun kemudian diikuti oleh gerakan lurus dua sampai empat kali dalam gerakan yang wajar.²⁵

d. lagu *Hijaz*

Lagu ini menggambarkan tarikan khas ketimuran, terkesan sangat indah, lagunya asli mendasar, sebagian orang mengatakan lagu ini sering dikumandangkan oleh penggembala onta di padang pasir. Hijaz ini dipakai

²⁴ *Ibid.* hal. 35.

²⁵ *Ibid.* hal. 40.

setelah nahawand maka awal maqom hijaz hendaknya dimulai sama dengan akhir nada jawab nahawand sebelumnya, kalau tidak, maka kemungkinan nada sumbang dapat terjadi. Hal ini berarti lagu telah diwarnai oleh nada sumbang sebagai salah satu nada yang harus dihindari oleh semua pembaca. *Hijaz* memiliki 4 tingkatan nada yaitu Awal maqom, *Hijaz Kar*, *Hijaz Kar* dan *Kur*, *Alwan Hijaz*.²⁶

e. Lagu Rost

Lagu *Rost* ini merupakan jenis lagu yang paling dominan, bahkan merupakan lagu dasar. Lagu ini sedikit lebih cepat daripada lagu murrotal yang lain sehingga biasanya banyak digunakan ketika mengumandangkan adzan dan digunakan seorang imam ketika mengimami dalam sholat. Lagu Rost memiliki 4 tingkatan nada yaitu Awal *maqom Rost*, *Kuflah Zinjiron*, *Syabir Alarrost*, *Alwan Rost*.²⁷

f. Lagu Sika

Lagu ini memiliki karakteristik ketimuran, merakyat, dan mudah dikenali serta familiar. Bagi rakyat Mesir, lagu sika ini sangat populer. Dia memiliki keistimewaan dan sering dipakai saat melantunkan ayat-ayat suci al-Quran. *Sika* memiliki 3 tingkatan nada yaitu Iraqi (*nawa*), Turki (*jawab*), Variasi *Raml*.²⁸

g. Jiharkah

Lagu ini memiliki irama raml atau minor yang terkesan sangat manis didengar, iramanya menimbulkan perasaan yang dalam. Lagu ini

²⁶ *Ibid.* hal. 50

²⁷ *Ibid.* hal. 55.

²⁸ *Ibid.*, hal. 60

sering dilantunkan pada saat takbiran hari raya ‘Idul Fitri maupun hari raya ‘Idul Adha. Awal lagu jiharkah biasanya sama dengan awal lagu sikah, dilanjutkan dengan suara minor dengan relative lurus kemudian diikuti oleh nada sedikit lebih tinggi dengan menjaga gerakan-gerakan yang sama sebelumnya, kemudia diakhiri dengan nada gerakan lurus secara wajar.

Tingkatan jiharkah hanya memiliki 2 macam yaitu :

1) Nawa : nada ini sedikit dimulai lebih tinggi dari nada awal maqom, untuk gerakan selanjutnya hampir sama dengan gerakan-gerakan suara dari nada awal maqom.

2) Jawab : nada ini dimulai lebih tinggi dari nada nawa dengan gerakan- gerakan elepasi yang terkesan minor satu atau dua kali kemudian dilanjutkan dengan aksentuasi dalam nada tinggi dan diakhiri dengan nada bertangga turun bersama elepasi atau boleh juga secara turun bertangga murni dengan gerakan-gerakan wajar, indah dan sedap didengar.²⁹

2). Lagu Cabang

Macam-macam lagu cabang serta variasi yang masyhur adalah:

- a. Syuri
- b. Ajami
- c. Mahur
- d. Bastanjar
- e. Kard

²⁹ *Ibid*, hal. 64.

f. Kard kurd

g. Nakzis

h. Kur

i. Nuqrosy

j. Murokhab

k. Misri

l. Turki

m. Roml

n. Uraq

o. Usy syaq

p. Zanjiran

q. Syabir allaros

r. Kurd³⁰

3). Perbedaan lagu menurut dinamika nya

a. *Bayyati* adalah *adagio* yaitu gerak lambat

b. *Syuri* adalah *lento* yaitu gerak lambat menarik-narik

c. *Shoba* adalah *allegro* yaitu gerak ringan dengan cepat

d. *Hijaz* adalah *grave* yaitu gerak lambat dan khidmat

e. *Rast* adalah *allegro* yaitu gerak ringan dan cepat

f. *Jiharka* adalah *allegro* yaitu gerak ringan dan cepat. Bisa juga memakai gerak lambat dan khidmat, jadi lagu jiharka ini tergantung yang melagukannya.³¹

³⁰ Misbahul Munir, *Op. Cit.*, hal 29

³¹ *Ibid*, hal. 28

b. Nama dan Jenis Suara

Nabi Muhammad SAW memiliki suara yang lembut indah mempesona. Keindahan intonasi dan kelembutan suara bukan saja dilakukan pada saat berbicara dengan keluarga dan para sahabat, namun teristimewa lagi pada saat membaca al- Qur`an seperti yang diceritakan/diriwayatkan oleh Al-Barra':

“Aku mendengar Nabi membaca (surat) At-Tin wazzaitun pada waktu shalat Isya, maka aku tidak pernah mendengar seorang manapun yang lebih indah suaranya dari Nabi” (HR. Bukhori dan Muslim).³²

Demikian pula banyak sahabat nabi yang mempunyai suara yang indah. Kekaguman nabi terhadap suara indah sahabat terungkap dalam hadits, antara lain penegasan beliau terhadap Abu Musa Al-Asy'ari:

“Sesungguhnya engkau telah diberikan suara clarionet dari suara-suaranya clarionet keluarga Nabi Daud” (HR. Bukhori dan Muslim).³³

Menurut al-Quran, Allah menciptakan manusia dalam sebaik-baiknya bentuk, tetapi dalam kenyataannya terdapat beberapa perbedaan antara manusia yang satu dengan lainnya. Walaupun demikian semua manusia sama derajatnya di sisi Allah SWT. Disamping itu Allah SWT memberikan karunia kepada manusia beberapa suara. Dalam kenyataannya suara manusia berbeda-beda.

Perbedaan tersebut terletak pada merdu atau tidaknya suara seseorang. Akan tetapi perbedaan-perbedaan tersebut menandakan bahwa manusia di dunia ini memiliki peluang untuk melatih suaranya sehingga mencapai kemerduann yang diinginkan.

³² Muhsin Salim, *Op. Cit.*, hal. 14

³³ *Ibid*, hal. 16.

Di dalam bidang Tilawah terdapat beberapa tipe (jenis) suara yang lazim ditemukan ditengah-tengah masyarakat diantaranya adalah sebagai berikut:³⁴

a. Suara Perut

Pada jenis suara ini bentuk bunyinya tergantung pada tekanan di dalam perut, kalau tidak ada tekanan dari dalam perut maka bentuk suaranya los (terbuka) dan pernafasan akan lebih pendek terutama pada nada dasar (rendah).

b. Suara Tenggorokan

Jenis suara ini mempunyai tekanan yang kuat dan bernada tinggi yang di gerakkan oleh tenggorokan, sehingga suara ini didominasi oleh gerakan getaran dan pernafasan sehingga akan lebih mudah dikendalikan.

c. Suara Hidung

Jenis suara ini khususnya untuk tilawah kurang mencapai kesempurnaan, dikarenakan suara ini berbunyi dari pusat dalam hidung, oleh karenanya vokal A dan L, sangat tidak sempurna (kurang baik), sedangkan jenis- jenis huruf di dalam al-Quran harus keluar dari tempat yang telah diterapkan oleh ilmu tajwid.

d. Suara Otak

Jenis suara ini bersumber dari kepala dan mempunyai tekanan yang keras, biasanya orang yang memilih jenis suara ini juga disebut suara tenor

³⁴ *Ibid*, hal. 47.

(tinggi), karena dapat melengking sampai batas maksimal. Kelemahan pada jenis suara ini kurang dapat menggunakan nada-nada minor dan lebih didominasi dengan nada-nada yang lurus dan tegak.

e. Suara Mulut

Jenis suara ini dapat memiliki berbagai tangga nada, baik nada rendah, sedang, dan tinggi. Apabila dilihat dari segi vokal maka suara mulut lebih sempurna karena fungsi mulut sangat berperan, baik pada nada rendah, sedang, dan tinggi.

f. Suara dada

Jenis suara ini biasanya didominasi oleh nada dasar (bass) sedangkan volumenya lebih besar, dan jenis suara ini pada nada tinggi tidak dapat sempurna (tidak naik) karena tertekan oleh dada, biasanya orang yang mempunyai tipe suara dada ini hanya pada batas nada bariton dan didominasi pada jenis suara ini hanya pada nada dasar (bass) dan paling tinggi hanya mencapai nada baritone (rendah).

Dari semua jenis/tipe suara yang telah disebut di atas bahwa jenis suara yang terbaik untuk digunakan dalam tilawah al-Quran adalah jenis suara mulut karena fungsi mulut sangat berperan baik pada tingkatan nada yaitu pada nada rendah, sedang, tinggi, dan paling tinggi, kemudian kalau dari segi vokal suara mulut ini lebih sempurna.³⁵

Perlu kita ketahui bahwa jenis-jenis suara yang dimiliki oleh manusia baik laki-laki maupun perempuan, atau suara anak-anak maupun

³⁵ Dariun Hadi, *Op. Cit.* hal. 49.

suara orang dewasa ada perbedaannya. Jenis-jenis suara yang dimiliki oleh manusia itu antara lain:

1). Jenis suara laki-laki:

- a). Tenor : volume ini adalah jenis suara yang tinggi
- b). Bariton : volume ini adalah jenis suara sedang, biasanya volume ini lebih banyak yang menonjol
- c). Bas : volume ini adalah jenis suara rendah bunyinya dalam dan tenang, orang yang punya suara ini biasanya lebih mudah memainkan lagu.

2). Jenis suara perempuan:

a). Sopran :

- (1) Sopran tinggi dan lebih tinggi lagi, volume seperti ini biasanya tidak benar
- (2) Sopran dramatis, volume ini lebih luas dengan bunyi yang lebih penuh kearah bawah
- (3) Mezzo sopran, volume ini antara volume sopran dan volume Alto, Volume jenis ini biasanya punya suara khas. Untuk suara ini banyak memerlukan udara, karena volume nya adalah rendah, tetapi banyak dan kadang-kadang ada juga orang yang mempunyai suara alto dapat bersuara tinggi, seperti suara sopran paling tinggi.³⁶

Kadang-kadang juga terdapat kelainan pada suara, seperti jenis

³⁶ *Ibid.*, hal. 49

suara laki-laki selain mempunyai suara tenor, bariton dan bas, juga mempunyai jenis-jenis suara perempuan, yaitu sopran dan alto terutama laki-laki yang belum dewasa, tetapi setelah dewasa kadang-kadang berubah, dan ini biasanya karena banyak latihan dengan suara sopran dan alto atau karena faktor lain. Lain pula halnya dengan perempuan pada umumnya, tidak terdapat suara seperti laki-laki, kalupun ada ini sungguh mengagumkan dan tentunya jarang sekali ada. Nada-nada alto dan bas suara keluar dari dada dan perut, tidak seperti nada-nada sopran dan tenor yang tinggi dan seolah-olah suaranya keluar dari kepala.³⁷

Macam-macam bentuk suara yaitu: *Hearse* (serak), *Husky* (kering), *Wettish* (basah), *Smooth* (licin), *Meladious* (merdu), *Compul Seri* (dibuat-buat), *Conscience* (suara hati)

Ada juga yang mengatakan bahwa macam-macam jenis suara itu antara lain: suara besar, suara sedang, suara kecil, suara lembut, suara empuk, suara tumpul, suara tajam, suara serak-serak basah dan lain-lain.

Macam-macam Gaya Suara, yaitu: Gaya suara rongga, Gaya suara perut, Gaya suara beranak, Gaya suara dada, Gaya suara kepala.

Tingkat-tingkat Suara Dalam Naghom Al Quran yaitu: Qoror/low, adalah piano (suara lembut), maksudnya ialah suara yang paling rendah (lowest), Nawa/medium mempunyai dua cabang: mezzo soprano yaitu antara suara tinggi dan rendah, mezzo forte yaitu suara sedang, Jawab / high adalah crescendo yaitu suara yang menaik kuat, Jawabul jawab/

³⁷Nanda Libra Septia. 2017. *Pembelajaran Seni Baca Al-Quran*. Lihat di http://repository.radenintan.ac.id/2009/4/Bab_II.pdf. Diakses 20 Februari 2021

highest/ fortissime yaitu suara yang sangat kuat Demikian susunan suara menurut ahli Qurro'.³⁸

B. Lembaga Pengembangan Tilawatil Quran (LPTQ)

1. Pengertian LPTQ

Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an adalah suatu lembaga yang berada di bawah naungan Kementerian Agama yang bergerak di bidang keagamaan, untuk menciptakan masyarakat Indonesia yang Qurani agar dapat seirama dengan derap pembangunan nasional dan perkembangan masyarakat yang semakin pesat.³⁹

Oleh karena itu LPTQ setiap tahunnya selalu mengadakan kegiatan Musabaqoh Tilawati Quran (MTQ) yang di dalamnya diperlombakan berbagai bidang yang berhubungan dengan al-Quran. Ada cabang Tilawatil Quran, Tahfidzul Quran, Tafsir Al-Quran, Kaligrafi, Fahmil Quran, Syarhil Quran, dan Tartil Quran.

Dengan diadakannya Musabaqoh tersebut, diharapkan masyarakat Indonesia mampu meningkatkan kemampuan dalam membaca, menghayati, dan mengamalkan isi kandungan Al-Qur'an, sehingga kehidupan masyarakat bisa tenang, damai dan penuh kekeluargaan.

2. Landasan Hukum Pengembangan Tilawatil Quran (LPTQ)

Kegiatan Musabaqoh Tilawatil Quran dewasa ini telah melembaga dan membudaya dalam masyarakat serta telah memberikan manfaat yang besar dalam rangka "pembangunan manusia seutuhnya", maka untuk lebih

³⁸ M. Misbachul Munir, *Op, Cit.*, hal. 24-25

³⁹ Misbahul Munir, *Pedoman Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an*, (Jakarta: Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an Tingkat Nasional, 1992), hal.25

meningkatkan kegiatan Lembaga Pengembangan Tilawatil Quran serta manfaatnya, dipandang perlu menyempurnakan organisasi penyelenggaraan Musabaqoh Tilawatil Quran dalam bentuk suatu badan yang tetap. Maka dibentuklah Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an dengan Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Dalam Negeri No. 19 Tahun 1977 dan No.151 Tahun 1977 tentang pembentukan Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an.⁴⁰

3. Tujuan Dan Tugas Pokok LPTQ

Secara umum LPTQ bertujuan untuk mewujudkan penghayatan dan pengamalan al-Qur'an dalam masyarakat Indonesia yang berPancasila Oleh karena itu untuk mencapai tujuan tersebut, LPTQ melakukan beberapa tugas, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Menyelenggarakan MTQ/STQ di tingkat Nasional dan Daerah.
2. Menyelenggarakan Pembinaan Tilawah (baca dan lagu), Tahfiz (hafalan), Khat (tulisan indah), Puitisasi (isi kandungan al-Quran) dan pameran al-Quran.
3. Meningkatkan pemahaman Al-Quran melalui penerjemahan, penafsiran, pengkajian dan klasifikasi ayat-ayat.
4. Meningkatkan penghayatan dan pengamalan Al-Quran dalam kehidupan sehari-hari.⁴¹

Pembagian tugas yang akan dilaksanakan oleh LPTQ secara Nasional dalam pasal 17-23 yang terdiri dari beberapa bidang yaitu:

⁴⁰ *Ibid.*, hal.5

⁴¹ *Ibid.*, hal.35.

1. Bidang Pembinaan

- a. Menyusun rencana pembinaan baca tulis huruf Al-Quran dengan menumbuhkan taman pendidikan Al-Quran dan upaya lainnya.
- b. Meningkatkan pemberantasan tuna aksara huruf Al-Quran dan bekerja sama dengan instansi/lembaga dakwah dan pendidikan serta lembaga lainnya.
- c. Menyusun rencana tentang pembinaan Tilawah, Tahfiz, Tafsir, Fahm, Syarh dan Khat Alquran.
- d. Melakukan pembinaan purna musabaqah bagi peserta yang menunjukkan prestasi tertinggi.
- e. Menyusun rencana tentang peningkatan mutu cerdas cermat isi kandungan Al-Quran (fahmil quran) dan syiaril Quran agar lebih dapat dihayati oleh masyarakat.
- f. Melaksanakan kebijakan pimpinan LPTQ di bidang pembinaan.⁴²

2. Bidang Pendidikan dan Latihan

- a. Mengusahakan peningkatan mutu Qari-qari'ah, Hafiz-hafizhah, Cacat Netra dan Mufassir, Fahm, peserta Syarh Quran dan Khat-khat dengan upaya dan sarana sesuai kebijaksanaan yang telah ditetapkan.
- b. Menyusun kurikulum dan silabus untuk:
 - 1) Penataran Dewan Hakim
 - 2) Penataran pelatih

⁴² *Ibid.*, hal. 35

3) Penataran bidang Tilawatil Quran.

- c. Menyelenggarakan penataran Dewan Hakim, pelatih dan bidang Tilawatil Quran.
- d. Menyelenggarakan koordinasi dan pengiriman penata dan pelatih sesuai permintaan.
- e. Menyelenggarakan pemusatan latihan bagi Qari-qari, Hafiz-hafizhah, Mufasssir, peserta Fahm, peserta Syarh dan Khathtath dalam rangka pembinaan pada berbagai tingkatan sesuai dengan kebutuhan.
- f. Melaksanakan kebijaksanaan pimpinan LPTQ di bidang pendidikan dan latihan.⁴³

3. Bidang Perhakiman

- a. Menyusun rencana peningkatan mutu Dewan Hakim
- b. Menyusun rencana tentang penyempurnaan sistem perhakiman dan penilaiannya.
- c. Menyusun rencana penetapan persyaratan dan kriteria Hakim Nasional dan daerah.
- d. Menghimpun data potensi tenaga Hakim dengan kwalifikasinya.
- e. Menyelenggarakan peningkatan jenjang tenaga Hakim dalam rangka pengkaderan.
- f. Menyusun buku pedoman yang berkaitan dengan masalah perhakiman.

⁴³ *Ibid.*, hal. 36

- g. Mengikutsertakan lembaga-lembaga Alquran dalam pembinaan Hakim dan pelaksanaan musabaqah.
- h. Melaksanakan kebijaksanaan pimpinan LPTQ di bidang perhakiman.⁴⁴

4. Bidang Publikasi dan Dokumentasi

- a. Memasyarakatkan Al-Quran sebagai pedoman hidup dan kehidupan umat melalui jalur formal dan non formal.
- b. Memasyarakatkan Sari Tilawah, Khat, Terjemah dan Tafsir Al-Quran.
- c. Menyiapkan bahan-bahan penerbitan dalam rangka pengembangan Tilawatil Qur'an.
- d. Menyelenggarakan penerbitan bulletein LPTQ dan jurnal Al-Quran.
- e. Menyelenggarakan penghimpunan berita dan informasi yang berkaitan dengan pengembangan Tilawatil Quran melalui berbagai media komunikasi.
- f. Menyelenggarakan dokumentasi bagi kegiatan LPTQ maupun kegiatan pengembangan Tilawatil Quran.
- g. Menyelenggarakan perpustakaan LPTQ.
- h. Menyelenggarakan kegiatan publikasi dalam berbagai bentuk.
- i. Melaksanakan kebijaksanaan pimpinan LPTQ di bidang publikasi dan dokumentasi.

⁴⁴ *Ibid.*,hal 37.

5. Bidang Usaha dan Dana

- a. Memupuk dan mengembangkan sumber dana dan sarana untuk menunjang pelaksanaan program LPTQ sesuai petunjuk ketua umum.
- b. Mengadakan usaha-usaha yang sah untuk menghimpun dana sesuai dengan kebijakan yang diputuskan ketua umum.
- c. Melakukan usaha pendekatan kepada hartawan dan dermawan muslim untuk menjadi donator tetap LPTQ.⁴⁵

6. Bidang Penelitian dan Pengembangan

- a. Mengusahakan pembakuan pelaksanaan MTQ Nasional dan daerah untuk semua jenis musabaqah
- b. Menyusun rencana tentang peningkatan pemahaman isi dan ajaran Al-Quran dengan berbagai upaya seperti penyusunan metodologi dan klasifikasi ayat-ayat.
- c. Menyusun ayat-ayat yang menyangkut tema-tema sosial kemasyarakatan.
- d. Mengusahakan kegiatan pengkajian Al-Quran bekerjasama dengan lembaga-lembaga/badan studi dari berbagai disiplin ilmu.
- e. Melaksanakan kebijaksanaan pimpinan LPTQ di bidang penelitian dan pengembangan.
- f. Menyelenggarakan penelitian dan pengembangan masalah

⁴⁵ *Ibid.*, hal 38

pembinaan perhakiman pendidiikan/latihan dalam rangka pengembangan Tilawatil Quran.⁴⁶

C. Kajian Penelitian Yang Relevan

Setelah melakukan tinjauan kepustakaan, penulis banyak mendapatkan buku-buku dan skripsi yang menulis tentang seni baca al-qur'an. Akan tetapi beberapa literatur tersebut belum ada yang secara fokus meneliti tentang Pelaksanaan Pendidikan Naghom Al-Quran (Studi Analisis Di Lembaga Pengembangan Tilawatil Quran (LPTQ) Nurul Qur'an Unisnu Jepara) Meski demikian, ada beberapa karya ilmiah yang dapat mendukung penelitian ini.

Pertama, Skripsi Siti Sholehah (Program S1 UNISNU Jepara : 2015) yang berjudul *Efektivitas Pengajaran Seni Baca Al Qur'an Di Yayasan Pendidikan Al-Qur'an Al-A'la Margoyoso Kalinyamatan Jepara 2015*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pengajaran seni baca al-Qur'an di Yayasan Pendidikan Al-Qur'an Al-A'la Margoyoso Kalinyamatan Jepara mempunyai taraf efektivitas yang tinggi.⁴⁷

Kedua, skripsi yang ditulis oleh Mas'udatul Hamdiah mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2014, yang berjudul *Efektifitas Pembelajaran Seni Baca Al-Qur'an Secara Tartil di Kelas Murottal (Studi Kasus Pada Lembaga Pendidikan Al-Qur'an Masjid Syuhada Yogyakarta)*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengajaran seni baca al-qur'an secara Tartil di kelas (di

⁴⁶ *Ibid.*, hal. 42-46.

⁴⁷ Siti Sholehah, *Loc. Cit.*

Lembaga Pendidikan Al-Qur'an Masjid Syuhada Yogyakarta) memperoleh hasil yang baik.⁴⁸

Ketiga, Skripsi Ahmad Junaidi, mahasiswa STAIN Palang Karaya ProdiPAI tahun 2004, dalam skripsinya meneliti tentang *Metode Pembelajaran Seni Baca Al- Qur'an LPTQ Kota Palang Karaya*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan adanya metode tersebut kemampuan siswa dalam mempelajari seni baca Al-Qur'an menjadi lebih baik.⁴⁹

Keempat, Skripsi Imas Lu'ul Jannah mahasiswa jurusan Ilmu Al-Quran dan Tafsir UIN Sunan Kali Jaga tahun 2015. Skripsi yang berjudul *Resepsi Estetis Terhadap Al-Quran Lukisan Saiful Adnan*. Dalam skripsi ini membahas tentang bagaimana Al-Quran di resepsi secara estetis dengan sebuah tulisan atau kaligrafi. Skripsi ini menjelaskan proses interaksi yang terjadi antara Syaiful Adnan sebagai pembaca teks ayat Al-Quran dalam rangka membangun makna (meaning) dan kemudian diaktualisasikan ke dalam bentuk karya seni lukis Kaligrafi Al-Quran.⁵⁰

Kelima, Skripsi Nur Fazlinawati mahasiswa jurusan Ilmu Al-Quran dan Tafsir Fakultas Ushuludin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kali Jaga tahun 2017. Skripsi yang berjudul *Resepsi Ayat Al-Quran Dalam Terapi Al-Quran (Studi Living Di Sekolah Khusus Taruna Al-Quran Jongkang, Sariharjo, Ngaglik, Sleman, Yogyakarta)*. Dalam skripsinya meneliti tentang penerapan teori resepsi Wolfgang Iser dalam praktik resepsi al-Quran dalam

⁴⁸ Marzuki, *Loc. Cit.*

⁴⁹ Ahmad Junaidi *Loc. Cit.*

⁵⁰ Imas Luluul Jannah, *Loc. Cit.*

bentuk terapi al-Quran.⁵¹

Keenam, Skripsi Dariun Hadi mahasiswa jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2014. Skripsi yang berjudul *Budaya Tilawah Al-Quran Studi Kasus di Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Jami'yah Qurra wa Al Huffadz (JQH) Al-Mizan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*. Skripsi ini membahas tentang budaya, yakni kegiatan tilawah al-Quran yang dilakukan secara rutin yang diadakan oleh UKM JQH Al-Mizan beserta faktor yang menghambat kegiatan tilawah al-Quran tersebut.⁵²

Keenam, Tesis Muhammad Yaser Arafat jurusan Ilmu Antropologi Fakultas Ilmu Budaya Universitas Gadjah Mada Yogyakarta tahun 2013. Tesis yang berjudul *Tarekat Tilawatiyah Melantunkan Al-Quran, Memakrifati Diri, Melakonkan Islam*. Tesis ini membahas tentang tilawah ang telah mengakar kuat dalam kebudayaan masyarakat islam Indonesia. Tilawah dijadikan sebagai salah satu bentuk tarekat atau jalan. Hasil penelitian menyebutkan bahwa para Qori' telah mengesotikkan, mengkeramatkan, dan bahkan memistikkan tilawah, sehingga tilawah menjadi semacam tarekat atau jalan suci berkesenian.⁵³

Ketujuh, Tesis M.Husni Tamrin Program Studi Agama dan Filsafat konsentrasi Studi Al-Quran dan Hadits UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2008. Tesis ang berjudul *Naghom Al-Quran : Telaah atas kemunculan dan perkembangan naghom di Indonesia*. Tesis ini membahas tentang sejarah

⁵¹ Nur Fazlinawati, *Loc. Cit.*

⁵² Dariun Hadi, *Loc. Cit.*

⁵³ Muhammad Yaser Arafat, *Loc. Cit.*

kemunculan dan perkembangan naghah Al-Quran di Indonesia yang mana naghah Al-Quran ini sudah menjadi bagian dari resepsi dan interaksi umat terhadap Al-Quran. Penerimaan umat terhadap Al-Quran sebagai sumber ajaran islam. Penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*librar research*) Yang menggunakan metode kualitatif-deskriptif.⁵⁴

Kedelapan, dari artikel Muhammad Ishak Syafaruddin, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Islam Pascasarjana UIN Sumatera Utara. Yang berjudul *Pelaksanaan Program Tilawah Alquran Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Alqur'an Siswa Di SMKS Al Ma'sum*. Dalam E-Journal Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. Tesis penelitiannya menunjukkan bahwa *Tilawah Al-Quran* memiliki peran untuk memudahkan belajar siswa terutama pada bidang studi al-quran dan Hadist, karena di samping materi pelajaran bidang studi tersebut diambil dari potongan ayat al-quran dan tajwid (hukum/ aturan membaca Al-Quran), juga dapat meningkatkan daya ingat dan memberikan ketenangan.⁵⁵

Kesembilan, dari artikel Muhammad Yunus, Luqman Affandi, Eny Farida Program Studi Teknik Informatika STMIK PPKIA Pradnya Paramita Malang yang berjudul *Aplikasi Tuntunan Lagu Qira'atil Qur'an Berbasis Android*. Dalam E-Journal STMIK PPKIA Pradnya Paramita. Jurnal penelitiannya menunjukkan bahwa Pembuatan aplikasi ini dapat memudahkan para qari' maupun qari'ah untuk mengetahui jenis lagu-lagu

⁵⁴ Muhammad Yaser Arafat, *Loc. Cit.*

⁵⁵ Muhammad Ishak Syafaruddin, *Loc. Cit.*

qira'atil qur'an.⁵⁶

Kesepuluh, dari artikel Kasmira, Ainun Jariyah, Melinda, dan Maya Reski Tasman. Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Makassaryang berjudul *PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA ALQURAN MELALUI METODE TAJWID CARD PADA SANTRI TK/TPA NURUL IMAN JALAN RAPPOKALLING KELURAHAN TAMMUA KEC. TALLO*. Dalam *Journal JurnalPENA* |Volume 2|Nomor 2|ISSN 2355-3766|337. Jurnal penelitiannya menunjukkan bahwa Penerapan media tajwid card dapat meningkatkan hasil belajar tajwid santri TK/TPA Nurul Iman Kelurahan Tammua Kecamatan Tallo dan dapat membangun sendiri pengetahuannya, menemukan langkah-langkah dalam mencari sendiri penyelesaian dari suatu materi baik secara individu atau kelompok.⁵⁷

Kesebelas, dari jurnal Ilmu Ushuludin, Juli 216 vol 15 no.2 Miftahul Jannah yang berjudul *Musabaqoh Tilawatil Quran di Indonesia (Festifal Al-Quran sebagai bentuk resepsi estetis*. Jurnal ini membahas adanya kompetisi Al-Quran sebagai bentuk resepsi umat terhadap Al-Quran yang kemudian dipatenkan oleh pemerintah menjadi agenda rutin tiap tahun.⁵⁸

Keduabelas, dari *Jurnal Studi Al-Quran*, 2006 vol 1 no.3 Eva Amrullah yang berjudul *Trasendensi Al-Quran dan Musik Lokalitas Seni Baca Al-Quran di Indonesia*. Jurnal ini membahas tentang hubungan antara musik dengan seni baca Al-Quran termasuk kepada kategori musik atau bukan dan dalam jurnal ini juga membahas tentang perkembangan seni baca

⁵⁶ Muhammad Yunus, Luqman Affandi, Eny Farida, *Loc. Cit.*

⁵⁷ Kasmira, Ainun Jariyah, Melinda, dan Maya Reski Tasman, *Loc. Cit.*

⁵⁸ Miftahul Jannah, *Loc. Cit.*

al-Quran di Indonesia, Teknik dan dinamikanya.⁵⁹

Berdasarkan beberapa kajian penelitian terdahulu, dapat di ketahui bahwa penelitian yang akan peneliti lakukan berbeda dengan penelitian-penelitian terdahulu.

D. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana Pengertian Naghom Al-Quran?
2. Bagaimana Tujuan Pendidikan Naghom Al-Quran?
3. Bagaimana Unsur-unsur Dalam Pendidikan Naghom Al-Quran?
4. Bagaimana Macam-macam Naghom Al-Quran?
5. Bagaimana Pengertian LPTQ?
6. Bagaimana Tujuan dan Tugas LPTQ?
7. Bagaimana implementasi pembelajaran Naghom Al-Qur'an di Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an (LPTQ) Nurul Qur'an Unisnu Jepara?
8. Apa saja faktor pendukung dan penghambat implementasi pembelajaran Naghom Al-Qur'an di Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an (LPTQ) Nurul Qur'an Unisnu Jepara?

⁵⁹ Eva F Amrullah, *Loc. Cit.*